**PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI KAMPUS TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOFT SKILLS PADA MAHASISWA**

Puput Surya Ningtyas

Program studi D3 Teknik Informatika, Universitas Sebelas Maret

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini, saya mengeksplorasi pengaruh keterlibatan dalam organisasi kampus terhadap pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa. Organisasi kampus seperti himpunan mahasiswa, dan kelompok studi memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal lainnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan mengumpulkan data melalui kuesioner kepada mahasiswa aktif yang terlibat atau berpengalaman dalam organisasi kampus. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan dalam organisasi kampus dengan pengembangan soft skills, meskipun tidak signifikan secara statistik. Penemuan ini menyarankan pendekatan holistik dari institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pengembangan soft skills mahasiswa melalui program dan kegiatan yang beragam.

**Kata Kunci :** Organisasi Kampus, Soft Skills, Mahasiswa, Komunikasi, Kepemimpinan

***Abstract***

*In this research, I explore the influence of involvement in campus organizations on the development of soft skills in students. Campus organizations such as student associations and study groups provide opportunities to hone communication skills, teamwork, time management, leadership, and other interpersonal skills. The method used is descriptive correlational by collecting data through questionnaires to active students who are involved or experienced in campus organizations. The results show a positive relationship between involvement in campus organizations and soft skills development, although it is not statistically significant. These findings suggest a holistic approach from higher education institutions in supporting the development of students' soft skills through various programs and activities.*

***Keywords****: Campus Organizations, Soft Skills, Students, Communication, Lead*

# BAB 1

**PENDAHULUAN**

## Latar belakang

Di era globalisasi, dunia kerja menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki hard skills (keterampilan teknis) dan soft skills (keterampilan non-teknis). Soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan problem solving menjadi faktor penting dalam menentukan kesuksesan di dunia kerja. Perguruan tinggi bertanggung jawab membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan, termasuk soft skills. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

Menurut Laporan Tahunan Jobstreet Indonesia (2023) 82% perusahaan di Indonesia menyatakan bahwa soft skills merupakan faktor penting dalam perekrutan karyawan. 65% perusahaan di Indonesia kesulitan menemukan talenta dengan soft skills yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Kurniawati, n.d. yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa” menyebutkan bahwa Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki soft skill yang lebih baik, termasuk keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Penelitian lain oleh Aulia et al., 2023 menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif bagi mahasiswa. Hal ini menunjukan bahwa adanya pengaruh keterlibatan organisasi kampus terhadap pengembangan soft skill pada mahasiswa.

Oleh karena itu, pemilihan judul “Pengaruh Keterlibatan Dalam Organisasi Kampus Terhadap Pengembangan Keterampilan Soft Skills Pada Mahasiswa” diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang manfaat partisipasi dalam organisasi kampus serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pengembangan soft skills mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## Rumusan masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keterlibatan dalam organisasi kampus dengan tingkat pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa?

## Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara tingkat keterlibatan dalam organisasi kampus terhadap pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa.

## Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa: Memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan untuk pengembangan soft skills.
2. Bagi Perguruan Tinggi: Menjadi referensi dalam mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung aktivitas organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan soft skills mahasiswa.
3. Bagi Peneliti Lain: Menambah literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan soft skills melalui organisasi kampus.

# BAB 2

**TINJAUAN PUSTAKA**



## Organisasi kampus

Pengertian organisasi mengacu pada kumpulan individu yang bekerja sama dalam suatu struktur tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dapat memiliki bentuk yang berbeda, baik itu formal maupun informal, dan biasanya melibatkan hubungan hirarkis serta pembagian tugas yang jelas di antara anggotanya. Organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama yang terkoordinasi​ (Anggraini, n.d.). Organisasi kampus adalah sebuah wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non akademik. Tujuan dari lembaga kemahasiswaan didirikan yakni membuat suatu lembaga internal kampus dengan tujuan membantu visi suatu universitas. Demi mencapai visi dan misi perguruan tinggi, kampus menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan. Tidak hanya itu, organisasi kemahasiswaan juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan negara (Ramadhan et al., n.d.).

## Soft skills

*Soft skill* dapat diartikan sebagai kemampuan di luar bidang teknis dan akademis, serta mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. *Intrapersonal skills* berhubungan dengan *self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, dan emotional awareness)* dan *self skills (improvement, self control, trust, wortiness, time/source management, proactiveness,dan conscience)*. *Interpersonal skills* berhubungan dengan *social awareness* (*political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation,* dan *empathy*) dan *social skills* (*leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work,* dan *synergy*). *Soft skill* lebih mengarah pada keterampilan psikologis sehingga dampak yang diberikan tidak terlihat tetapi bisa dirasakan oleh individu itu sendiri maupun di sekitarnya (Safira Apriliantika & Maulida ’ibadillah, n.d.)

Menurut Safira Apriliantika & Maulida ’ibadillah, n.d. aspek-aspek dari *soft skills*. Aspek tersebut dikategorikan menjadi tiga dimensi, antara lain:

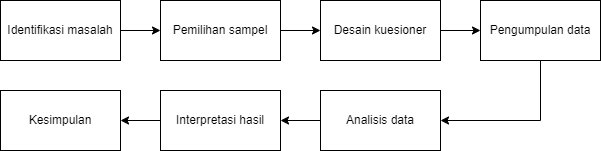
1. Corporate skills berisi tentang kepekaan terhadap politik, pemahaman mekanisme pendanaan, manajemen informasi, organisasi, pengembangan tim, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, dan memimpin perubahan.
2. Employability skills berisi tentang komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, inovasi, pemecahan masalah, fleksibilitas dan antusiasme.
3. Life skills berisi tentang yang berkaitan dengan seluruh anggota tubuh dan kesehatan, seperti kepribadian dan perilaku individu.

## Penelitian sebelumya

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Peneliti** | **Judul penelitian** | **Tahun** | **Metode** | **Hasil Penelitian** | | **Perbedaan** |
| Ramadhan et al., n.d. | Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar | 2020 | Kualitatif deskriptif | Penelitian ini menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan sebagai wadah pengembangan soft skill mahasiswa, yang meliputi kreativitas, kepekaan sosial, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan. Keterlibatan dalam organisasi membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri mereka secara lebih komprehensif | Penelitian ini meneliti seluruh mahasiswa bukan dari fakultas tertentu | |
| Thoyyib FuadyManajemen dan Ilmu Pendidikan et al., | Peran Organisasi Hima SFT dalam Pengembangan Soft Skill | 2022 | Kualitatif survei | Organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM memiliki peran penting dalam pengembangan soft skill mahasiswa. Organisasi ini membantu anggota dalam meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim. Pengalaman berorganisasi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata yang dapat mengasah soft skill mereka​ | Penelitian ini meneliti mahasiswa yang mengikuti atau berpengalaman berbagai organisasi tidak hanya satu organisasi tertentu | |
| Lestari & Kurniawati, n.d. | Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa | 2023 | Kuantitatif deskriptif komparatif | Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengembangan soft skill antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan yang tidak mengikuti organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki soft skill yang lebih baik, termasuk keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan​ | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan mengumpulkan data melalui kuesioner kepada mahasiswa aktif yang terlibat atau berpengalaman dalam organisasi kampus. | |

# BAB 3

**METODOLOGI PENELITIAN**



*Gambar 1. Flowchart Metodologi Penelitian*



## Desain Penelitian

Menurut Magister et al., n.d. Penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu populasi tertentu dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel​. Maka metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif korelasional. Data ini dikumpulkan melalui survei daring terhadap 30 responden yang mengikuti atau berpengalaman dalam organisasi kampus. Tujuannya, untuk mengetahui hubungan antara variabel keterlibatan dalam organisasi kampus (Variabel Y) dan pengembangan soft skills pada mahasiswa (Variabel X).

## Variabel dan Indikator

*Table 1. Variabel dan Indikator*

|  |  |
| --- | --- |
| **Variable** | **Indikator** |
| **Keterlibatan dalam organisasi kampus** | Frekuensi Partisipasi dalam Rapat/Acara |
|  | Kontribusi Aktif dalam Kegiatan Organisasi |
|  | Keterlibatan dalam Struktur Organisasi |
|  |  |
| **Pengembangan Soft Skills pada Mahasiswa** | Kemampuan Komunikasi Verbal |
|  | Kemampuan Bekerja Sama dalam Tim |
|  | Kemampuan Kepemimpinan |
|  | Kemampuan Problem Solving |
|  | Keterampilan Manajemen Waktu |

## Audiens

Audiens penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang terlibat atau memiliki pengalaman dalam organisasi kampus. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai dinamika dan peran organisasi dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan manajemen.

Selain itu, penelitian ini juga menyasar akademisi dan peneliti di bidang pendidikan tinggi dan manajemen organisasi, yang tertarik memahami pengaruh keterlibatan organisasi terhadap perkembangan personal dan profesional mahasiswa. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan, seperti dosen dan pembina organisasi, dalam merancang program untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas organisasi kampus.

Audiens potensial lainnya mencakup pembuat kebijakan di bidang pendidikan tinggi yang bertanggung jawab atas strategi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus, serta pengelola universitas yang mendukung perkembangan organisasi mahasiswa.

## Kuesioner

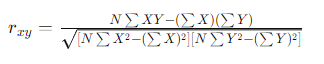
Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden. Proses perancangannya meliputi definisi konsep, penyusunan indikator, penulisan pertanyaan yang jelas, pengujian untuk validitas dan reliabilitas, serta revisi berdasarkan hasil uji coba Subasman, I., & Aliyyah, R. R. (2024) . Adapun skala yang digunakan adalah skala linkert. Dalam konteks kuantitatif, data yang diperoleh dari skala Likert kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi jawaban, kecenderungan umum, serta hubungan antar variabel yang diukur. Analisis ini dapat melibatkan statistik deskriptif (misalnya, mean, median, mode) dan statistik inferensial (misalnya, uji t, analisis regresi) untuk menarik kesimpulan dan memahami pola data yang lebih luas​ (Candra Susanto et al., n.d.).

## Analisis Data



### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan setiap butir pernyataan pada kuesioner. Berdasarkan hasil pengujian validitas data bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel harga (X1), kualitas pelayanan (X2), dan kepuasan pelanggan (Y) dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel, dan r hitung > 0.30 serta nilai signifikansi < 0.05 Rumus uji validitas penelitian pada ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

r\_xy = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

∑X = jumlah skor butir soal

∑Y = jumlah skor total soal

∑X^2 = jumlah skor kuadrat butir soal

∑Y^2 = jumlah skor total kuadrat butir soal

### Uji Reabilitas

Koefisien reliabilitas (reliability coefficient) adalah nilai yang mencerminkan kestabilan hasil pengukuran. Nilai koefisien ini berkisar antara -1,00 hingga +1,00, dengan koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi dan sebaliknya. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa kesalahan dalam hasil pengukuran kecil, sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur karakteristik yang diinginkan (Retnawati, n.d.). Uji reliabilitas pada penelitian ini diterapkan menggunakan hitungan besaran nilai Cronbach’s Alpha pertiap variabelnya. Dengan rumus seperti berikut:



Keterangan :

R11 = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

∑t2 = jumlah varians skor tiap item

t2 = varians total

Kategori koefisien reliabilitas

adalah sebagai berikut:

0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 < г11 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang

0,20 < r11 0,40 reliabilitas rendah

-1,00 r11 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable

### Uji Korelasi

Komponen penting dalam analisis data penelitian kuantitatif adalah pemeriksaan korelasi antar variabel. Prosesnya adalah mengevaluasi hubungan atau hubungan antar variabel yang telah dilihat atau diukur dalam suatu penelitian. Tujuan utama menyelidiki korelasi antar variabel adalah untuk mendapatkan wawasan tentang hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian eksperimental. Untuk mengungkap dan mengukur hubungan ini, teknik statistik seperti korelasi Pearson, regresi linier, dan analisis varians digunakan (Candra Susanto et al., n.d.).

# BAB 4

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



## Hasil Pengambilan Data

Gambaran komprehensif hasil pengambilan data disajikan dalam Tabel 2. Data ini mencakup sejumlah variabel yang krusial dalam mengukur tingkat kesadaran keamanan data dan kerentanan terhadap serangan siber. Variabel yang diukur mencakup keterlibatan dalam organisasi kampus, frekuensi berbicara didepan umum, kolaborasi dengan tim organisasi, memimpin rapat kelompok atau organisasi, mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi organisasi,serta keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu, Data ini diperoleh melalui survei terhadap 30 responden mahasiswa yang berpengalaman atau mengikuti organisasi kampus. Setiap variabel dinilai menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5, di mana skor yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat yang lebih tinggi dalam konteks yang diukur, sementara skor yang lebihrendah menunjukkan sebaliknya.

*Tabel 2. Hasil Pengambilan Data*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Skor** |  |  |  |  |
|  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| **Keterlibatan dalam organisasi kampus** |  |  |  |  |  |
| Frekuensi partisipasi dalam rapat atau acara organisasi | 6 | 12 | 11 | 1 | - |
| Kontribusi aktif kegiatan organisasi | 15 | 14 | 1 | - | - |
| Keterlibatan dalam organisasi | 22 | 6 | 2 | - | - |
| **Pengembangan Keterampilan Soft Skills pada Mahasiswa** |  |  |  |  |  |
| Kemampuan komunikasi verbal | 1 | 16 | 13 |  |  |
| Kemampuan bekerja sama dalam tim | 2 | 14 | 11 | 1 | 5 |
| Keterampilan kepemimpinan | 14 | 14 | 2 |  |  |
| Kemampuan problem-solving | 6 | 11 | 7 | 3 | 3 |
| Keterampilan manajemen waktu | - | 9 | 13 | 4 | 4 |



## Uji Validitas

Gambaran hasil uji validitas dari setiap variabel disajikan dalam Tabel 3. Nilai korelasi yang diperoleh untuk masing-masing variabel menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur dengan akurat aspek yang diukur. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel yang diukur memiliki nilai korelasi yang signifikan dan melebihi nilai batas yang ditetapkan (0.361). Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel-variabel tersebut secara valid, sesuai dengan tujuan penelitian.

*Tabel 3. Hasil Uji Validitas*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Soal** | **Korelasi** | **Nilai Batas** | **Status** |
| 1 | 0.597 | 0.361 | valid |
| 2 | 0.528 | 0.361 | valid |
| 3 | 0.510 | 0.361 | valid |
| 4 | 0.489 | 0.361 | valid |
| 5 | 0.660 | 0.361 | valid |
| 6 | 0.567 | 0.361 | valid |
| 7 | 0.713 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.500 | 0.361 | Valid |

## Uji Reabilitas

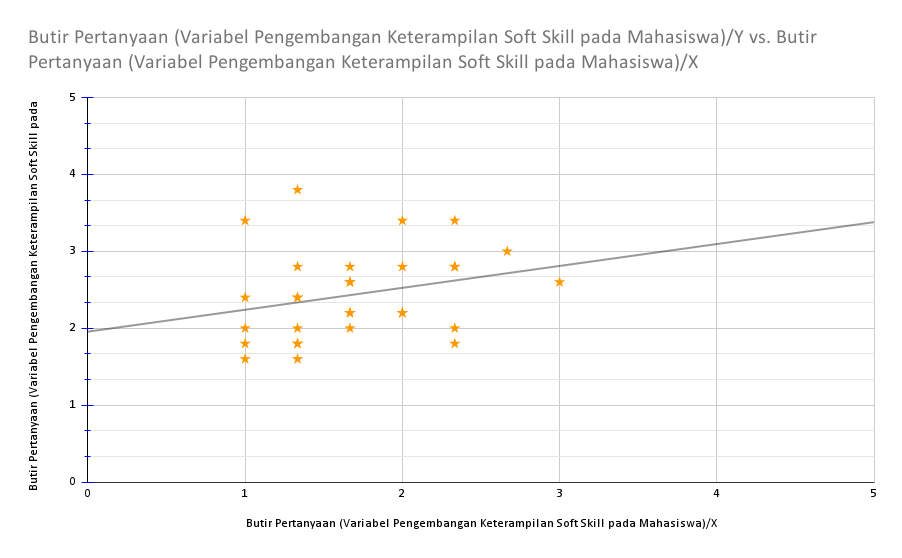
Tabel 4 menyajikan hasil uji reabilitas dari instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Varians butir masing-masing soal diukur untuk mengevaluasi konsistensi dan keandalan dari setiap pertanyaan dalam instrumen. Data varians butir menunjukkan variasi antara 0.315 hingga 1.448, dengan total varians butir keseluruhan mencapai 34.49. Skor reliabilitas (r11) yang diperoleh sebesar 0.684 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi untuk instrumen ini, mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel-variabel terkait keterlibatan organisasi dalam pembentukan soft skill pada mahasiswa.

*Table 4. Hasil Uji Reabilitas*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Soal** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| **Varian Butir** | 0.645 | 0.315 | 0.355 | 0.306 | 0.845 | 0.373 | 1.448 | 0.956 |

|  |  |
| --- | --- |
| **Varians Total** | 13.07 |
| **Jumlah Butir Soal** | 8 |
| **r11 (Reabilitas)** | 0.684 |
| **Interpretasi Reabilitas** | Tinggi |

## Uji Korelasi

**

*Gambar 2. Grafik Korelasi*

Scatter Plot yang disajikan dalam Gambar.2 menunjukkan hubungan positif antara variable keterlibatan organisasi kampus dengan variable pengembangan keterampilan soft skill pada mahasiswa. Meskipun terdapat korelasi antara keterlibatan dalam organisasi kampus dan pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa, korelasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kampus tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pengembangan soft skills pada mahasiswa dalam penelitian ini.

# BAB 5

**KESIMPULAN DAN SARAN**



## Kesimpulan

Berdasaarkan hasil pembahasan oleh peneliti di bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan terdapat hubungan positif antara keterlibatan dalam organisasi kampus dan pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa. Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kampus tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pengembangan soft skills pada mahasiswa dalam konteks penelitian ini.

## Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam organisasi kampus sebagai upaya untuk mengasah soft skills yang diperlukan di dunia kerja, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, pengalaman berorganisasi tetap memberikan nilai tambah dalam aspek keterampilan interpersonal dan kepemimpinan.

1. Bagi Perguruan Tinggi

Institusi pendidikan tinggi sebaiknya terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan organisasi kemahasiswaan dengan menyediakan sarana, prasarana, dan dana yang memadai. Selain itu, perguruan tinggi bisa mengembangkan program-program pelatihan soft skills yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan kegiatan akademik.

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengembangan soft skills mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, kegiatan di luar kampus, dan program-program pelatihan soft skills yang spesifik. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian kualitatif, mungkin dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara keterlibatan dalam organisasi kampus dan pengembangan soft skills.

# DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, I. (n.d.). *HUBUNGAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI DENGAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PADA MAHASISWA YANG AKTIF DI ORGANISASI HMI SUBANG*.

Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, *3*(2). https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5

Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (n.d.). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. https://doi.org/10.38035/jim.v3i1

Lestari, R. Y., & Kurniawati, T. (n.d.). *Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)*.

Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.

Manajemen dan Ilmu Pendidikan, J., Thoyyib Fuady, M., Fauzan, A., & Alqadri, B. (2022). M A N A Z H I M PERAN ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAN DALAM PENINGKATAN SOFT SKILL. *Agustus*, *4*(2), 295–307. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim

Ramadhan, B., Ardiansyah, M., & Administrasi Pendidikan, J. (n.d.). *PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*.

Retnawati, H. (n.d.). *Reliabilitas Instrumen Penelitian*.

Safira Apriliantika, H., & Maulida ’ibadillah, R. (n.d.). *Pembentukan Soft Skill Melalui Pengalaman Berorganisasi pada Mahasiswa*.

*Subasman, I., & Aliyyah, R. R. (2024). Desain Kuesioner Penelitian. Widina Media Utama​*. (n.d.).

# 